



**PELAKSANAAN METODE CERAMAH DAN
METODE DISKUSI PADA BIDANG STUDI FIKIH
DI MTs.N MUARASIPONGI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

AHMAD SAIDI
NIM. 12 310 0205

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



SKRIPSI

**PELAKSANAAN METODE CERAMAH DAN
METODE DISKUSI PADA BIDANG STUDI FIKIH
DI MTs.N MUARASIPONGI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

AHMAD SAIDI
NIM. 12 310 0205

PEMBIMBING I

Dr. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Nursyafidah M.Pd
NIP.19770726 200312 2 001

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n. AHMAD SAIDI
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Februari 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

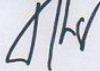
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. AHMAD SAIDI yang berjudul: "**Pelaksanaan Metode Ceramah dan Metode Diskusi pada Bidang Studi Fikih di MTsN Muarasipongi**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : AHMAD SAIDI
NIM : 12 310 0205
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Metode Ceramah dan Metode Diskusi pada
Bidang Studi Fikih di MTsN Muarasipongi**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2019

Saya yang menyatakan,



AHMAD SAIDI
NIM. 12 310 0205

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD SAIDI
NIM : 12 310 0205
Jurusan : PAI-6
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pelaksanaan Metode Ceramah dan Metode Diskusi pada Bidang Studi Fikih di MTsN Muarasipongi"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

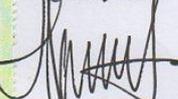
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 2019

Yang menyatakan



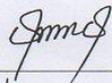
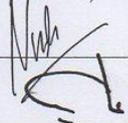
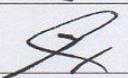


AHMAD SAIDI

NIM. 12 310 0205

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQSYAH SKRIPSI**

Nama : AHMAD SAIDI
Nim : 12310 0205
Judul Skripsi : Pelaksanaan Metode Ceramah dan Metode Diskusi pada Bidang Studi Fikih di MTsN Muarasipongi

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Ali Asrun Lubis, S.Ag. M.Pd (Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Nursyaidah, M.Pd (Penguji Bidang Umum)	
3.	Ali Anas Nasution, M.A (Penguji Bidang PAI)	
4.	Sufrin Efendi Lubis, M.A (Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqsyah :

Di	: Padangsidempuan
Tempat	: 08 Maret 2019
Pukul	: 14.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai	: 72,5 (B)
Predikat	: Cukup, Baik, Amat Baik, Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan HT. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Telepon(0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode pos 22733

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PELAKSANAAN METODE CERAMAH DAN METODE DISKUSI
PADA BIDANG STUDI FIKIH DI MTsN MUARASIPONGI
NAMA : AHMAD SAIDI
NIM : 123100205
Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI-6

Telah diterima untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S. Pd)

Padangsidimpuan, 06 September 2019



Dekan
Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : **AHMAD SAIDI**
NIM : **12310 0205**
JUDUL : **PELAKSANAAN METODE CERAMAH DAN METODE DISKU PADA BIDANG STUDI FIKIH DI MTsN MUARASIPONGI**
TAHUN : **2019**

. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Tujuan penelian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan metode ceramah dan metode diskusi pada biang studi fukih, kemudian untuk mengetahui hasil terhadap pelaksanaan metode ceramah dan metode diskusi pada bidang studi fiqih di MTsN Muarasipongi, dan kegunaan dari penelitian ini adalah salah satunya persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Lokasi penelitian ini adalah berketepatan di daerah tempat tinggal peneliti yaitu di salah satu kekolah yang bernaung dibawah Departemen Agama yaitu di MTsN Muarasipongi. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti selama kurang lebih dua bulan mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2018 Penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat melihat adanya perkembangan siswa di MTsN Muarasipongi yang ditandai dengan kemampuan siswa untuk mencerna secara cermat dan tepat, memahami dan melaksanakan materi yang telah disampaikan oleh guru dengan metode ceramah dan metode diskusi. Sedangkan indikasi-indikasi pemahaman siswa terhadap bidang studi Fikih di MTsN Muarasipongi sebagai berikut: Metode ceramah di MTsN Muarasipongi mampu meningkatkan daya tanggap siswa terhadap materi yang disimpulkan oleh guru. Metode diskusi di MTsN Muarasipongi mampu merangsang pola fikir siswa sehingga lebih kritis dan cakap dalam menanggapi sebuah maslah dalam berdiskusi. Siwa sudah mampu lebih kritis, banyak berargumen bertanya dan menyimpulkan setelah adanya pelaksanaan metode ceramah dan diskusi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam kepada junjungan nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan Al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman bagi ummat Islam. Skripsi yang berjudul **"PELAKSANAAN METODE CERAMAH DAN METODE DISKUSI DI MTsN MUARASIPONGI"**. Ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan arahan dari hasil diskusi berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, selaku pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah menyetujui penelitian ini.

4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta seluruh stafnya yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan ketika penyusunan skripsi ini.
5. Kepada UPT Pusat Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Para Dosen, Pegawai juga seluruh Civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membatu penulis dalam perkuliahan dan yang telah memberikan berbagai pengetahuan sehingga penulis dapat penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Teristimewa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Saparuddin dan Ibunda tercinta Nuridah (alm) semoga Allah SWT melapang dan menerima beliau disisiNya, yang telah bersusah payah mendidik penulis mulai dari kecil hingga sekarang ini, dan juga kepada keluarga yang telah memberi dukungan moril dan material kepada penulis mulai dari pendidikan dasar sampai ke Perguruan Tinggi, dan dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan.
8. Terkhusus kepada rekan seperjuangan yang telah memberikan semangat kepada peneliti (Maisaroh, SE, Hadi Suhendra S.Sos, Abanganda Ervin Mulyadi, S.pd Harias Munandar, Zulhayadi, M.Risky, dan kepada keluarga besar PAI-6 IAIN Padangsidimpuan angkatan 2012, dan keluarga besar HIMMAH Tapsel kota Padangsidimpaun yang telah memberi arahan dan bimbingan bagi penulis untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu baik di kampus maupun diluar kampus, dan masih banyak lagi yang tidak bisa

disebutkan satu persatu. Yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada allah SWT penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kehilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis meminta maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin-aamiin ya robbal alamin.

Padangsidempuan, 2019

Penulis

AHMAD SAIDI
NIM.12 310 0205

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMA NJUDUL	
HALAMAN PENGSAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Istilah.....	9
D. Batasan Masalah	10
E. Rumusan masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	12
1. Hasi Belajar.....	12
2. Metode.....	13
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode	19
4. Metode Ceramah	19
5. Metode Diskusi.....	25
6. Bidang Studi Fiqih.....	29
B. Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
B. Jenis Penelitian	35

C. Sumber Data	38
D. Teknis Analisis Data.....	39
E. Pengecekan Keabsahan Data	40

BABA IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	41
1. Sejarah berdirinya MTsN Muarasipongi	41
2. Visi dan misi MTsN Muarasipongi	42
3. Eadaan guru di MTsN Muarasipongi	43
4. Keadaan siswa di MTsN Muarasipongi.....	45
5. Keadaan sarana dan prasarana di MTsN Muarasipongi	46
B. Temuan Khusus	47
1. Pelaksanaan metode ceramah dan disusi di MTsN Muarasipongi47	
a. Pelaksanaan metode ceramah	49
b. Cara pelaksanaan metode ceramah.....	49
c. Pelaksanaan metode diskusi	51
d. Cara pelaksanaan metode disusi	51
C. Aplikasi Pembelajaran Metode Ceramah dan Diskusi	55
D. Pemahaman Siswa Setelah Penerapan	58

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DARTAR TABEL

Tabel 4.1 : Keadaan Guru di MTsN Muarasipongi	43
Tabel 4.2 : Keadaan Siswa di MTsN Muarasipongi	45
Tabel 4.3 : Keadaan Sarana dan Prasarana di MTsN Muarasipongi	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara

Lampiran III : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat pokok dan penting bagi manusia, karena dengan pendidikan akan mengantar manusia ke derajat yang tinggi, sebagi mana firman Allah dalam suroh Al-mujadilah ayat 11

دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَّاءِ الَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Art5inya: *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*¹

Pendidikan juga berperan sebagai penunjang kemajuan zaman dan juga dapat membantu memperkecil kemiskinan, karena dengan pendidikan semuanya bisa dirubah baik tujuan dunia maupun tujuan akhirat. Pendidikan juga merupakan suatu bagian yang penting dari seluruh ikhtisar manusia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional yaitu mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Asy-Syifa, 1992), hlm.908.

yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003).²

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam, karena dalam konsep fitrahnya manusia terlahir kedunia tanpa daya dan upaya sehingga manusia sangat memerlukan bantuan orang lain baik orang tua sebagai pendidik pertama, lingkungan dan juga pendidikan sekolah. Tujuan pendidikan agama tersebut merupakan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama yaitu tercapainya muslim yang sejati, beriman teguh, beramal shaleh, berakhlaq mulia dan bermanfaat bagi agama, masyarakat dan bangsa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka banyak metode yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan yang tepat diantaranya metode ceramah dan juga metode diskusi, sehingga proses pembelajaran

²Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 3.

berjalan secara efektif dan efisien serta terkendali sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Belajar pada intinya merupakan proses memperoleh berbagai pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Proses belajar ini dapat terjadi di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai salahsatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendewasakan peserta didik agar menjadi masyarakat yang berguna, dan juga mampu mengikuti perubahan zaman, dan sekolah juga menggunakan kurikulum sebagai tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar mulai dari jadwal belajar hingga sistematika pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dibuat dalam sebuah kurikulum yang sudah ditentukan .

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi dapat diketahui dari sedikitnya siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat terkait materi yang sudah disampaikan, namun kemampuan siswa tersebut dapatditingkatkan dengan menggunakan metode pengajaran yang tepat. Dalam menyampaikan materi guru bisa saja menggunakan metode ceramah dan juga metode diskusi agar siswa mudah dalam memahai materi, karena dengan satu metode masih banyak siswa yang kurang memahami meteri pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, Itu berarti siswa belum paham dengan materi yang guru sampaikan, maka dari itu, penggunaan metode ceramah dan metode diskusi akan membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Kemampuan siswa yang berbeda-beda pasti dihadapi oleh setiap guru di kelas, karena memang siswa itu beragam pemahamannya. Ini merupakan tantangan besar yang harus dihadapi oleh guru, penyampaian materi yang monoton akan membuat siswa lebih sulit dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, sebab seorang guru harus memahami berbagai metode supaya mampu menghadapi berbagai masalah yang ada di dalam proses pembelajaran terutama terhadap pemahaman siswa yang berbeda-beda, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan dapat mencapai tujuan dan hasil pembelajaran berdasarkan kurikulum yang diharapkan. Hasil belajar yang diharapkan dari suatu aktivitas belajar adalah siswa mengalami perubahan tingkah laku baik terkait pemahaman, keterampilan maupun aspek lain pada mata pelajaran di sekolah. Penyebab hasil belajar yang kurang memuaskan dapat dilihat dari pemahaman, penyampaian, dan penguasaan terhadap materi yang disampaikan dan juga terhadap metode yang digunakan karena penyampaian materi dan penguasaan metode akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Sedangkan faktor lain yang mampu mempengaruhi pemahaman siswa yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan juga faktor dari dalam diri siswa tersebut, sedangkan faktor yang paling berpengaruh terhadap pemahaman siswa adalah penggunaan metode pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran akan menjadikan proses pembelajaran lebih variatif, inovatif sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Sebagai seorang guru harus mencari alternatif untuk menambah pemahaman siswa. Salah satu alternatif untuk menambah

pemahaman siswa dalam pembelajaran adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang menarik yaitu dengan memberikan suasana yang tidak monoton dalam pembelajaran. Salah satu aspek penting yang menopang bagi kesuksesan mengajar guru Agama Islam adalah penggunaan metode mengajar yang tepat. Maksud digunakannya metode mengajar adalah agar materi pelajaran yang disampaikan guru agama mudah dimengerti oleh siswa. Berbagai macam metode mengajar dapat digunakan oleh guru, asal tepat dengan materi yang diajarkan. Dalam penggunaan metode pendidikan Islam yang perlu dipahami adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat metode dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa siap sedia mengabdikan kepada Allah SWT. Disamping itu, pendidik pun perlu memahami metode-metode intruksional yang aktual yang ditunjukkan dalam Al-Qur'an atau yang dideduksikan dari Al-Qur'an, dan dapat memberi motivasi dan disiplin atau dalam istilah Al-Qur'an disebut dengan pemberian anugerah dan hukuman.³ Seorang pendidik pun perlu memberi dorongan terhadap peserta didiknya melalui metode ceramah maupun diskusi bahwa pendidikan Islam itu harus di dalami terutama dalam bidang studi fiqh contohnya mengenai thoharoh, sholat puasa dan lain-lain

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama di jalankan di dalam sejarah dunia pendidikan terutama pendidikan Islam.

³Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir , *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: kencana, 2010), hlm. 166.

Waktu zaman Nabi Muhammad metode ini sudah ada yakni dengan cara berceramah. Sejak dahulu guru dalam usaha menyampaikan pengetahuannya pada siswa ialah dengan cara lisan atau ceramah. Cara ini kadang-kadang membosankan maka dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu, sehingga gaya penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa dalam belajar.

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu untuk mencari kebenaran. Banyak masalah yang terjadi di lingkungan siswa yang memerlukan pembahasan lebih dari satu orang, terutama masalah-masalah yang memerlukan kerjasama dan musyawarah. Jika demikian musyawarah atau diskusi jalan pemecahan yang memberi kemungkinan mendapatkan penyelesaian yang terbaik. Metode diskusi dalam proses belajar mengajar berarti metode mengemukakan pendapat dalam musyawarah untuk mufakat. Dengan demikian inti dari pengertian diskusi adalah *meeting of minds*.

Dari sekian banyak metode mengajar yang dapat digunakan dalam menyampaikan pelajaran, maka penggunaan metode ceramah dan metode diskusi merupakan metode alternatif yang dapat digunakan guru untuk mempercepat atau memudahkan siswa menerima pelajaran dan meraih prestasi belajar yang baik, karena dalam setiap penyampain materi dalam berbagai metode maka metode ceramah dan metode diskusi tidak akan lepas dari proses pembelajaran yang disampaikan, dimana dalam menggunakan metode yang lain metode ceramah pasti akan dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran, begitu juga dengan metode diskusi sebab dalam

setiap materi siswa akan mendapat beberapa masalah, maka dengan diskusilah siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapinya baik siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, maka dari itu seorang guru harus memakai metode dalam menyampaikan pelajaran sama halnya dengan firman Allah yang menyuruh hambanya mencari jalan atau cara meningkatkan takwa terhadap-Nya.

Penggunaan kedua metode ini pada bidang studi agama khususnya bidang studi Fiqih akan memberikan kesan tersendiri bagi siswa, dimana melalui kedua metode ini siswa akan dihantarkan menuju keberhasilan dalam belajarnya, tujuan adanya metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar pendidikan Islam lebih berdaya guna untuk keberhasilan dan menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar peserta didik secara mantap. Uraian diatas menunjukkan bahwa fungsi metode pendidikan Islam adalah mengarahkan keberhasilan belajar, memberi kemudahan kepada peserta didik untuk belajar berdasarkan minat, serta mendorong usaha kerja sama dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik, dan disamping itu uraian diatas menunjukkan bahwa fungsi metode pendidikan adalah memberi inspirasi pada peserta didik melalui proses hubungan yang serasi antara pendidik dengan peserta didik yang seiriang dengan tujuan pendidikan Islam.⁴

⁴*Ibid.*, hlm. 167.

Berdasarkan pemikiran diatas, ada dua hal menarik untuk diteliti di MTsN. 1 Muarasipongi, yakni tentang penggunaan metode ceramah dengan metode diskusi oleh guru dalam mengajar, dimana seorang guru menggunakan metode yang berbeda dalam mengajar bidang studi Fiqih kepada siswa kelas VII MTs.N Muarasipongi. Terdapat dua metode yang digunakan guru bidang studi, yaitu metode ceramah dan metode diskusi. Perbedaan-perbedaan dalam menggunakan metode mengajar tentu saja akan menghasilkan keberhasilan belajar siswa yang berbeda-beda pula.

Beranjak dari pemikiran diatas maka melalui penelitian ini penulis berkeinginan menganalisa perbandingan hasil belajar yang diperoleh siswa MTs.N Muarasipongi, dimana seorang guru menggunakan metode ceramah dan metode diskusi pada kelas yang sama. Melalui sebuah penelitian ilmiah dengan mengangkat sebuah judul yakni: **“PELAKSANAAN METODE CERAMAH DAN METODE DISKUSI PADA BIDANG STUDI FIKIH DI MTsN MUARASIPONGI”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru bidang studi Fiqih kurang memahami penggunaan metode ceramah dan metode diskusi.
2. Guru bidang studi Fiqih kurang mampu menggunakan metode ceramah dan metode diskusi secara tepat pada materi pelajaran yang akan disampaikan.
3. Guru bidang studi Fiqih kurang luas wawasannya dalam menyampaikan penjelasan tentang materi pelajaran kepada siswa.

4. Guru bidang studi Fikih kurang mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajarnya.
5. Guru bidang studi Fikih kurang mampu membangkitkan minat siswa untuk serius belajar mengikuti kegiatan pengajaran yang diselenggarakan oleh guru bidang studi

C. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalah fahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah guna untuk menghindari kesalah fahaman dalam memahami skripsi ini, batasan istilah yang ada dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara mengajar dengan penuturan secara lisan tentang sesuatu bahan yang telah ditetapkan dan dapat menggunakan alat-alat pembantu, terutama tidak untuk menjawab murid.

Secara umum metode ceramah ialah metode penyampaian pelajaran dengan ceramah kepada siswa dan siswa hanya dapat mendengarkan pelajaran melalui pemaparan secara lisan.

2. Metode diskusi

Metode diskusi adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara bertukar pikiran, adu argumen, tanya jawab, dalam bentuk perkumpulan kecil maupun besar dalam tujuan pemecahan suatu masalah baik antara murid dengan guru, atau murid dengan murid.

D. Batasan Masalah

Dari sekian banyak masalah yang telah di identifikasikan, maka masalah pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dititik beratkan kepa pelaksanaan metode ceramah dan metode diskusi di MTs.N Muarasipongi.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sbb :

1. Bagaimana pelaksanaan metode ceramah di MTs.N Muarasipongi ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode diskusi di MTs.N Muarasipongi ?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan metode ceramah dan metode diskusi di MTs.N Muarasipongi ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode ceramah di MTs.N Muarasipongi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode diskusi di MTs.N Muarasipongi.
3. Untuk mengetahui hasil belajar menggunakan metode ceramah dan metode diskusi di MTs.N Muarasipongi.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Pimpinan MTs.NMuarasipongi untuk dapat melaksanakan aktivitas belajar-mengajar di madrasah ini secara baik dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dalam kegiatan pengajaran yang dimaksudkan untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.
2. Guru bidang studi Fiqih yang ada di MTs.N Muarasipongi untuk dapat menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam kegiatan pengajaran secara baik sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.
3. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk tetap aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar di madrasah ini sehingga siswa memperoleh hasil belajar secara baik.
4. Bagi penulis sendiri berguna sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 dalam Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hasil belajar

Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah nilai yang telah dikuasai atau didapat peserta didik selama dalam proses pembelajaran, hasil belajar biasanya dapat diketahui peserta didik setelah menyelesaikan berbagai proses pembelajaran dan evaluasi.

Adapun aspek-aspek dalam penilaian hasil belajar antara lain

1. Aspek kognitif, yaitu berupa penilaian pengembangan pengetahuan yang di dalamnya mencakup ingatan dan kecerdasan.
2. Aspek afektif, yaitu berupa penilaian dalam segi sikap dan perasaan.
3. Aspek psikomotorik, yaitu berupa penilaian terhadap keterampilan dan juga kemauan dalam proses belajar.¹

Jadi tiga aspek di atas adalah aspek penilaian terhadap prestasi siswa yang akan menentukan dari hasil belajarnya, selain itu juga ada aspek yang dalam penilaiannya dilakukan secara terus menerus tanpa berkesinambungan yaitu penilaian yang dilakukan dalam setiap pertemuan hingga dengan pertemuan terakhir baik itu kehadiran, bertanya di kelas, tugas, dan juga hasil ujian.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain

¹ Abdul mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.214.

1. faktor internal,

faktor internal ialah kemampun diri seorang siswa yang memeng berasal dari dalam dirinya sendiri, faktor internal ini biasanya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karna dengan faktor inilah siswa bisa dengan mudah mencerna pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang muncul dari luar diri siswa yang dpat mempengaruhinya dalam proses belajar, faktor eksternal ini biasanya diperoleh dari lingkungan sehari-hari apabila siswa tinggal dikalangan orang yang rajin maka siswa tersebut akan rajin juga dan begitu juga sebaliknya. Faktor eksternal ini sangat berdampak pada pendidikan siswa karna faktor lingkungan sangat besar dampaknya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak terlebih-lebih bagi siswa yang sedang dalam tahapan perubahan, akan tetapi dalam hal ini orang tua sangat berperan dalam membina anaknya dilungkangan luar sekolah.

2. Metode

a. Pengertian metode

Dalam menjalankan proses pembelajaran seorang guru tidak luput dari yang namanya metode sebagai alat pemahaman bagi siswa yang mendengarkan proses pembelajaran, dalam hal ini metode sangat bermanfaat agar siswa mudah

memahami pelajaran yang disampaikan sehingga proses pembelajarannya bisa berjalan dengan lancar, dan dibawah ini dijelaskan pengertian metode:

Secara bahasa kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* dan dalam bahasa Inggris yaitu *method* yang artinya cara atau jalan dalam bahasa Arab disebut *tariqah* dan adakalanya juga disebut *uslub*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia metode diartikan dengan prosedur ataupun cara yang dilakukan terutama dalam bidang pendidikan yang disebut metode pembelajaran.²

Dalam adagium *ushuliyah* dikatakan bahwa, “*al-amru bi sya'iamru bi wasailihi, wa li al-wasail hukm al- maqashidi*” artinya, perintah dalam suatu pendidikan maka perintah pula mencari mediumnya (metode), dan bagi medium hukumnya sama halnya dengan apa yang dituju³. Sehubungan dengan itu Allah berfirman dalam Al-qur'an Suroh Al-maidah ayat 35 yang berbunyi:

فِي وَجْهِدُوا وَالْوَسِيلَةَ إِلَيْهِ وَابْتَغُوا اللَّهَ اتَّقُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ سَبِيلَهُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan

²Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 128.

³Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Op. Cit.*, hlm. 165.

berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”⁴.

Ketika menguraikan makna pengukur sanksi bagi yang bertaubat, penulis mengemukakan bahwa hal tersebut membuktikan bahwa tujuan utama dijatukannya sanksi bagi pelaku kejahatan adalah pendidikan bagi yang bersangkutan dan atau bagi yang selainnya. Karena itu pula Allah swt tidak hanya mengantarkan manusia masuk ke dalam lingkungannya dengan peraturan dan ketentuan-ketentuan hukum, tetapi juga dengan sentuhan-sentuhan hati yang mengantarnya dekat kepada Allah, serta bertakwa, menghindari dari siksaan-Nya. Hal ini merupakan cara yang sangat banyak ditempuh oleh al-Qur'an dan yang terlihat dengan jelas melalui ayat yang lalu dan ayat ini. Ajakan tersebut ditujukan kepada orang-orang yang walau memiliki secercah ilmu, walau hanya sekelumit iman bertakwalah kepada Allah hindari siksanya baik duniawi maupun ukhrawi dan bersungguh-sungguhlah mencari jalan dan cara yang dibenarkannya yang mendekatkan diri kamu kepada ridha Allah dan berjihadlah pada jalannya, yakni kerahkanlah semua kemampuan kamu lahir batin untuk menegakkan nilai-nilai ajarannya termasuk berjihad melawan hawa nafsu kamu supaya kamu mendapat keberuntungan, yakni memperoleh apa yang kamu harapkan, baik keberuntungan duniawi maupun ukhrawi. diatas

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah :Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 3, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 107.

menjelaskan bahwa dalam pendidikan itu sangat dibutuhkan metode yang tepat, guna menghantar terciptanya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Perumusan pengertian metode biasanya disandingkan dengan teknik, yang mana keduanya saling berhubungan. Metode pendidikan Islam adalah prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam sebagai suprasistem. Sedangkan teknik pendidikan Islam adalah langkah-langkah kongkret pada waktu seorang pendidik melaksanakan pengajaran di kelas. Muhammad Athiyah al-Abrasyi mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik.

Untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam, diperlukan cara penyampaian tertentu agar sampai kepada tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, penggunaan metode dalam proses pembelajaran merupakan salah satu unsur terpenting dalam pencapaian tujuan. Dalam hal ini metode diartikan sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Itu berarti faktor metode harus mendapat perhatian dalam setiap penyampaian ajaran agama dalam berbagai media dan pengembangan ajaran agama kepada masyarakat.⁵

Dalam kata lain, dalam masalah metode pembelajaran terlibat empat komponen pokok, yaitu: materi pendidikan (bidang studi), peserta didik, dan cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai tujuan, dan untuk mengetahui

⁵Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multicipta, 2013), hlm. 141-142.

keempat komponen ini sebagai pedomannya terletak pada Surah An-Nahal ayat 125 sebagai berikut.

بِالَّتِي وَجَدَلْتَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَىٰ أَدْعُ
تَدِينًا أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ ۗ عَنِ ضَلَّ يَمَنَ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنِّ أَحْسَنُ هِيَ
بِالْمُه

Artinya: *serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁶

Ayat ini dipahami oleh para ulama dalam menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan saran dakwah. Terhadap cendikiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah*, yakni memberikan nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap *Ahl al-Kitab* dan penganut agama lain yang diperintahkan adalah perdebatan dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Volume 6, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 774-775.

- b. persiapan-persiapan yang harus dikuasainya dalam metode mengajarnya antara lain:
 - a. Penguasaan materi pembelajaran
 - b. Pemahaman teori-teori pendidikan
 - c. Memahami prinsip-prinsip mengajar
 - d. Model-model dan prinsip evaluasi
- c. faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan antara lain:
 - a. Tujuan pendidikan Islam
 - b. Peserta didik
 - c. Situasi
 - d. Fasilitas
 - e. Pribadi pendidik

Oleh karena itu sulit ditentukan suatu kualifikasi yang jelas mengenai setiap metode yang pernah dikenal di dalam pengajaran dan pendidikan. Lebih sulit lagi untuk menggolongkan metode-metode itu dalam nilai dan efektivitasnya, sebab metode yang kurang baik di tangan pendidik yang satu bisa lebih baik ditangan pendidik yang lain, maka dari itu keberhasilan suatu metode tersebut akan nampak bila pendidiknya menguasai teknik pelaksanaannya⁷.

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode

⁷*Ibid.*, hlm. 169.

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dua sisi ini perlu diperhatikan guru. Jumlah anak didik di kelas dan kelengkapan fasilitas mempunyai andil tepat tidaknya suatu metode dipergunakan untuk pengajaran tergantung dari kecermatan guru dalam memilihnya. Penggabungan metode pun tidak luput dari pertimbangan berdasarkan kelebihan dan kelemahan metode yang mana pun juga. Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kelemahan suatu metode untuk kemudian dicarikan metode yang dapat menutupi kelemahan metode tersebut.

4. Metode Ceramah

a. Pengertian metode ceramah

Metode kuliah atau ceramah merupakan cara penyampaian bahan pengajaran melalui komunikasi lisan. Pengertian metode ceramah ialah cara mengajar dengan penuturan secara lisan tentang sesuatu bahan yang telah ditetapkan dan dapat menggunakan alat-alat pembantu, terutama tidak untuk menjawab pertanyaan murid. Dalam kaitan sistematikanya pengajaran guru menggunakan Satuan Pendidikan. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru dimuka kelas. maka dari itu seorang murid akan mendengarkan pesan lisan yang disampaikan dan mencatatnya bila diperlukan⁸.

⁸Basyaruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 34.

Ceramah juga diartikan sebagai proses penyampaian informasi dengan jalan mengeksplanasi atau menuturkan sekelompok materi secara lisan dan pada saat yang sama materi itu diterima oleh sekelompok subjek.⁹

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi ia tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam pengajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti dipedesaan yang kekurangan fasilitas belajar dan tenaga guru.

Keberhasilan metode ceramah tidak semata-mata karena kehebatan kompetensi guru dalam bermain kata-kata dan kalimat, tetapi juga didukung oleh alat-alat pembantu lainnya, seperti gambar, potret, benda, barang tiruan, film, peta, dan sebagainya. Tetapi memang diakui, bahwa ucapan-ucapan guru yang jelas dengan kalimat-kalimat yang mudah dipahami anak didik memegang peranan penting dalam penggunaan metode coramah. Karena itu, kemampuan metode ceramah terletak pada kompetensi guru dalam bermain kata-kata atau kalimat.¹⁰

Teknik ceramah merupakan teknik yang paling banyak dipakai oleh pendidik. Hal ini karena teknik ceramah mudah dilakukan tanpa banyak

⁹Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 36.

¹⁰Syaifuddin Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 243-244.

membutuhkan biaya dan dapat menghasilkan sejumlah materi pelajaran dengan peserta didik yang banyak pula, dapat mengulangi pelajaran bila diperlukan. Oleh karena itu yang paling penting adalah bagaimana guru dapat berceramah secara baik. Materi yang baik disampaikan secara baik dan dengan variasi yang baik pula. Sukses tidaknya metode ceramah sangat ditentukan oleh kemampuan guru menguasai suasana kelas, cara berbicara dan sistematika pembicaraan, jumlah materi yang disajikan, kemampuan memberikan ilustrasi, jumlah subjek yang mendengarkan dan masih banyak lagi.

Walaupun demikian, teknik ini juga mempunyai kelemahan, yaitu peserta didik menjadi pasif karena komunikasi interaksi dan transaksi tidak terjadi. Kadang-kadang pendidik tidak mengetahui kemampuan tiap-tiap individu, sehingga bisa jadi yang pandai merasa bertambah pandai dan yang lemah merasa lebih lemah lagi. Teknik ini disamping membosankan terutama bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, juga kadang kala menjadikan peserta didik merasa benci kepada pendidik yang kurang lihai berbahasa yang baik.¹¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditegaskan bahwa kegiatan belajar merupakan suatu tindakan atau usaha untuk dapat melakukan perubahan pada diri pribadi anak didik sehingga ia dapat mengembangkan potensi dirinya karena kegiatan belajar merupakan suatu langkah untuk mengembangkan

¹¹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Op. Cit.*, hlm. 184.

kecerdasan yang dimiliki anak didik sehingga perkembangan yang terjadi dewasa ini dapat diikuti. Dalam kaitan ini M. Arifin menjelaskan bahwa :

Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu. Dengan kata lain, Belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan response yang terjadi dalam suatu rangkaian belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya perubahan tingkah laku baik jasmaniyah maupun rohaniyah akibat pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh.¹²

Perlu diperhatikan bahwa ceramah akan berhasil baik bila didukung atau dibantu oleh metode-metode yang lain, misalnya tanya jawab, tugas, latihan dan lain-lain, dan dari peninjauan hasil-hasil penelitian dapat dikenal tiga situasi, di mana sebuah ceramah mendapat hasil yang optimal, yaitu :

1. Ceramah dapat dipakai dengan sukses untuk mencapai tujuan kognitif tingkat rendah, dan kalau siswa berjumlah banyak, ceramah memang efektif.
 2. Ceramah dapat dipakai dengan sukses untuk mencapai tujuan kognitif tingkat tinggi apabila disajikan penemuan dan organisasi pengetahuan yang baru.¹³
1. kebaikan metode ceramah
 - a. Guru mudah menguasai kelas.

¹²M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), hlm. 172.

¹³Setijadi, *Pengelolaan Belajar Ivor K. Davies*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), hlm. 234.

- b. Mudahdilaksanakan.
 - c. Mudahmengorganisirtempat/kelas.
 - d. Dapat diikuti jumlah murid yang besar.
 - e. Mudahmenyiapkannya.
 - f. Guru mudah menerangkan dengan baik.¹⁴
2. kelemahan dari metode ceramah
- a. Guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa tentang materi yang diceramahkan.
 - b. Siswa cenderung bersifat pasif.
 - c. Waktu yang terbatas menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan siswa.
 - d. Membuat siswa mudah bosan.
 - e. Menyebabkananak-anakpasif.
 - f. Muridberkecenderunganmenghafal¹⁵.

Kemampuan anak didik dalam belajar senantiasa diukur dari kemampuan dia menangkap pesan-pesan yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan anak didik dalam interaksi edukatif ini akan dapat dilihat dari nilai raport yang ada maupun dari sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. Sejalan dengan itu Prof.Dr.Hj.Chalidjah Hasan mengemukakan suatu pengertian tentang belajar, yakni :

¹⁴Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 94.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 35.

Belajar adalah Suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan itu bersifat relatif dan konstan serta berbekas.¹⁶

Dalam kegiatan belajar terjadi aktivitas, yakni terjadi transformasi ilmu pengetahuan dan segala perangkat yang berhubungan dengannya dari tenaga pengajar (guru) kepada yang menerima pelajaran (anak didik), sebagaimana dijelaskan pada kutipan berikut :

Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.¹⁷

3. Indikator keberhasilan belajar mengajar di sekolah dapat dilihat dari dua aspek, yakni :
 - a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun keluarga.
 - b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun keluarga.

5. Metode diskusi

- a. Pengertian metode diskusi

¹⁶M. Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 172.

¹⁷Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 6.

Diskusi adalah memberikan alternatif jawaban untuk membantu memecahkan berbagai problem kehidupan. Dengan catatan persoalan yang akan didiskusikan harus dikuasai secara mendalam. Diskusi terasa kaku bila persoalan yang akan didiskusikan tidak dikuasai. Dalam diskusi, guru menyuruh anak didik memilih jawaban yang tepat dari banyak kemungkinan alternatif jawaban.¹⁸

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode diskusi adalah cara belajar atau mengajar yang melakukan tukar pikiran antara murid dengan guru, murid dengan murid sebagai peserta diskusi. Namun tidak semua kegiatan bertukar pikiran dapat dikatakan berdiskusi. Menurut Maidar G. Arsjad dan Mukti U.S. diskusi pada dasarnya adalah Suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. Sedangkan menurut Zuhairini dkk yang dimaksud metode diskusi ialah suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid.

Metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pembelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan

¹⁸Syaifuddin Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 237.

mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam memecahkan suatu masalah.

Dari beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode diskusi ialah suatu cara penyampaian materi pelajaran dengan jalan bertukarpikiran atau mendiskusikannya, baik antara guru dengan siswa ataupun sesama siswa. Metode ini juga diartikan sebagai suatu proses penyampaian materi, dimana guru bersama subjek didik mengadakan dialog bersama untuk mencari jalan pemecahan dan menyerap serta menganalisis satu atau sekelompok materi tertentu. Dalam diskusi guru berperan sebagai pengatur lalu lintas informasi, pemberi jalan dan penampung informasi.¹⁹

Seiring dengan itu, metode diskusi berfungsi untuk merangsang murid berpikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai persoalan-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau suatu cara saja, tetapi memerlukan wawasan/ilmu pengetahuan yang mampu mencari jalan terbaik (alternatif terbaik).

Dalam Buku *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* karangan Dr. Dja'far Siddik, MA metode diskusi atau metode *hiwar* terbagi menjadi dua bagian yaitu *hiwar Qur'ani* dan *hiwar Nabawi* yang artinya dialog silih berganti antara dua orang atau lebih tentang suatu tema yang dengan sengaja diarahkan kepada suatu tujuan yang dikehendaki, sedangkan dalam buku

¹⁹Sudarwan Danim, *Op. Cit.*, hlm. 36.

Desain Pembelajaran Agama Islam karangan Dra. Asmadawati, MA metode diskusi atau metode *hiwar* yaitu perbincangan melalui tanya jawab untuk sampai kepada fakta yang tidak dapat diragukan, dan biasanya pendialog membutuhkan tiga tahapan yaitu :

- 1) Tahap keyakinan yang tidak mempunyai dasar,
- 2) Tahap ragu, yaitu tahap dimana masih ada keraguan yang timbul pada pendapatnya.
- 3) Tahap keyakinan, yaitu mementapkan keyakinan atas jawaban yang diberikan berdasarkan banyak acuan atau (referensi).

Dari beberapa jawaban atau jalan keluar yang ada bagaimana mendapatkan jawaban yang paling tepat untuk mendekati kebenaran sesuai dengan ilmu yang ada pada kita. Jadi, metode diskusi tidak hanya percakapan atau debat, melainkan cara untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dihadapi.

1. keunggulan metode diskusi adalah antara lain:

- a. Suasana kelas lebih hidup, sehingga siswa akan lebih fokus terhadap apa yang sedang mereka bahas
- b. Dapat meningkatkan prestasi kepribadian individu baik dalam menyampaikan kritik, tanggapan, sanggahan dan juga pertanyaan

c. Siswa akan lebih mudah dalam memahami hasil diskusi, dan akan lebih faham tentang perjalanan diskusi yang layaknya mengikuti forum musyawarah atau forum yang lebih formal.²⁰

2. kekurangan metode diskusi antara lain:

- a. Banyaknya persoalan-persoalan yang tidak bisa dipecahkan akibat sedikitnya waktu dalam pelaksanaan diskusi
- b. Banyaknya jawaban yang kurang sesuai dengan fakta yang ada dilapangan
- c. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.²¹

Kelemahan lain dalam metode diskusi adalah kadang-kadang ada siswa yang memonopoli pembicaraan, dan ada pula siswa yang pasif dan tidak acuh. Dalam hal demikian guru hendaknya memperhatikan dan memberi motivasi kepada siswa supaya seluruh siswa ikut serta dalam diskusi. Untuk mengatasi kelemahan atau segi negatif dari metode ini, maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pimpinan diskusi diberikan kepada murid dan diatur secara bergiliran.
- 2) Pimpinan diskusi yang diberikan kepada murid, perlu bimbingan dari guru.
- 3) Guru mengusahakan supaya seluruh siswa ikut berpartisipasi dalam diskusi.

²⁰Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 137.

²¹*Ibid.*, hlm. 98.

- 4) Mengusahakan supaya semua siswa mendapat giliran berbicara, sementara siswa lain belajar mendengarkan pendapat temannya.
- 5) Mengoptimalkan waktu yang ada untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.²²

6. Bidang studi fiqih

a. Pengertian bidang studi fiqih

Fiqih menerangkan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.²³ Mata pelajaran Fiqih merupakan bagian dari pelajaran Agama di madrasah, yang mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran lain. Mata pelajaran Fiqih memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan konstansasi sebagaimana manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah, serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa dapat melaksanakannya dengan baik.

1. tujuan mempelajari mata pelajaran Fiqih antara lain:

- a. siswa dapat memahami hukum Islam dengan baik.

²²Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Padang: Kalam Mulia, 1994), hlm. 162.

²³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hlm. 35.

- b. Agar siswa mampu melaksanakan ibadah sesuai kewajiban dan dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupan bermasyarakat.
 - c. Agar siswa dapat mengetahui hukum Islam secara global dan mampu melaksanakannya untuk kewajiban bagi diri sendiri dan keluarganya.
 - d. Agar siswa lebih memahami hukum Islam baik dalam segi ibadan dan juga muamalah.
2. Adapun materi pelajaran Fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:
1. Sholat Jum'at
 2. Sholat Sunnah

B. Penelitian Terdahulu

- i. Rina Nirwana 083100023 , Skripsi dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi pada Bidang Studi Fiqih di MTsS Basilam Baru”. Penelitian ini menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi di MTsS Basilam baru prestasi belajar siswa dapat meningkat dengan pembelajaran siswa sebelumnya.²⁴ Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Rina Nirwana adalah penelitian ini membahas tentang perbedaan antara dua metode sedangkan penelitian Rina Nirwana berfokus pada peningkatan hasil satu metode .

²⁴Rina Nirwana, “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi pada Bidang Studi Fiqih di MTsS Basilam Baru”,(Skripsi: STAIN Padangsidimpuan, 2013).

- ii. Azhari Firdaus Harahap 113100421, Skripsi dengan judul “ Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 0201 Pasar Binanga”. Penelitian ini menjelaskan bahwa metode cerah dalam pendidikan Agama Islam di SD Negeri 0201 Pasar Binanga dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam peningkatan minat belajar dan meningkatkan prestasi belajar.²⁵ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hazhari Firdaus Harahap adalah penelitian ini membandingkan antara hasil yang diperoleh siswa dalam dua metode yang berbeda.
- iii. Marsiti 05410093, Skripsi dengan judul “Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas I Dady Pondok Pesantren Al- Lukmaniyyah Yokyakarta” penelitian menjelaskan bahwa dengan diskusi santri dapat mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, santri akan mengalami pembelajaran yang bermakna, dapat mendorong santri untuk aktif dalam pembelajaran dan peningkatan kemampuan berfikir kritis dan mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri, dan dapat mendorong kerjasama sntri dalam menyelesaikan tugas.²⁶ Adapun perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian Marsiti adalah penelitian ini membandingkan antara hasil dua metode yang berbeda meskipun penelitian ini sama-sama berfokus pada bidang studi yang sama.

C. Kerangka Pikir

²⁵Azhari Firdaus Harahap, “Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 0201 Pasar Binanga”, (Skripsi: STAIN Padangsidimpuan, 2015).

²⁶Marsiti. “Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas I Dady Pondok Pesantren Al- Lukmaniyyah Yokyakarta”,(Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif dan serangkaian masalah yang ditetapkan.²⁷

Kerangka pikir penelitian ini berangkat dari teori-teori yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu, bahwa untuk menentukan berhasil atau tidak kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah, salah satu hal penting yang harus menjadi perhatian guru adalah penggunaan metode mengajar. Bila metode yang digunakan guru sudah baik dan benar, tentu keberhasilan belajar siswapun akan diperoleh secara baik pula.

Untuk mempercepat pencapaian keberhasilan belajar siswa, seorang guru dapat menggunakan metode yang berbeda dalam satu kelas dan hasil yang diperoleh siswa juga berbeda pula karena guru menggunakan metode yang berbeda pada satu bidang studi, namun guru menganggap metode yang digunakannya adalah tepat untuk diterapkan kepada siswa dalam upaya pencapaian keberhasilan belajar siswa.

Karena itu pula seorang guru bidang studi yang menggunakan metode ceramah dan metode diskusi dalam pengajaran di MTs.N Muarasipongi beranggapan metode yang digunakannya adalah tepat untuk menghantarkan keberhasilan belajar siswa. Dan dalam penelitian ini akan di analisa atau dapat menghasilkan nilai yang berbeda yang di peroleh siswa, dimana seorang guru menggunakan metode ceramah dan metode diskusi dalam satu kelas yang sama di MTs.N Muarasipongi.

²⁷Abdul Hamid, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 51.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna.²⁸ Hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri, karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan.²⁹ Hipotesa penulis dalam penelitian ini adalah “Diperkirakan adanya hasil belajar yang signifikan dengan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi di MTs.N Muarasipongi.

²⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 75.

²⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 41.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana dilaksanakannya penelitian, Lokasi penelitian ini dipilih sebagai tempat atau lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut sesuai dengan masalah dan jenis penelitian serta tidak membebankan kepada peneliti. Berdasarkan pada pertimbangan diatas, maka peneliti mengambil lokasi penelitian adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Muarasipongi. Adapun letak geografis MTsN Muarasipongi adalah sebelah timur berbatasan dengan desa koto beringin, sebelah selatan berbatasan dengan kebun karet masyarakat koto beringin, sebelah barat berbatasan dengan hutan, sedangkan sebelah utara berbatasan dengan Pasar Muarasipongi, dan adapun penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai bulan maret 2018 sampai dengan bulan Mei 2018 dan waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum dan juga khusus, juga dalam hal ini dengan mengamati fenomena sekitar dan menganalisisnya dengan menggunakan logika

ilmiah.¹ Sehubungan dengan pendekatan kualitatif Ibnu Hajar menemukan dalam bukunya sebagai berikut: Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada kontekstualis yang memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dihubungkan dengan konteksnya semata - mata dengan menghitung sesuatu. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif yang bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.²

Adapun karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Metode kualitatif lebih mudah disesuaikan dengan kenyataan yang bersifat ganda.
- b. Menggunakan analisa secara induktif.
- c. Lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substansi yang berasal dari data.
- d. Lebih mementingkan proses daripada data.
- e. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus penelitian.
- f. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.³

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) tentang pelaksanaan metode ceramah dan metode diskusi di MTsN Muarasipongi

¹Lexy j. Moleong *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rodaskarya, 2000). hlm. 5.

² Ibnu Hajar. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1996), hlm. 32

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta Rineka Cipta, 1998), hlm. 11

oleh karena itu data penelitan ini sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode Deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni dan apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.⁴

Penelitian ini dilakukan di Mandrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Muarasipongi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode Deskriptif Kualitatif merupakan suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian berlangsung, dalam reperensi lain juga dituliskan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu subjek serta kondisi, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁵ Selanjutnya ada juga yang mengatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya.⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan gejala-gejala ataupun keadaan yang berlangsung pada masa sekarang sesuai dengan fakta-fakta yang ada dilapangan serta dengan penyajian data yang bersipat deskriptif. Metode ini

⁴ Sukardi, *Metologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

⁵ Moh Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 998), hlm. 54

⁶ Sukardi, *Op. Cit.*, hlm. 157

diajukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode ceramah dan metode diskusi di MTsN Muarasipongi

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang memerlukan, dimana data primer yang diperoleh melalui Observasi dan Wawancara yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait atau yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu kepada salah seorang guru bidang studi Fikih yang menggunakan metode ceramah dan metode diskusi di MTsN muarasipongi.
2. Data sekunder yaitu data pelengkap atau pendukung untuk menguatkan data primer. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data hasil belajar kelas VII B dan dari Wali kelas VIIB di MTsN Muarasipongi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu *interviewer* dan *interviewee*. Wawancara yang dimaksud adalah melakukan serangkai tanya jawab secara langsung kepada guru yang menggunakan metode ceramah dan metode diskusi dan umumnya

seluruh yang terkait dengan pelaksanaan metode ceramah dan metode diskusi di MTsN Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal.

2. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian sesuai dengan sistematika fenomena fenomena yang di selidiki . *footnote* maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak di teliti. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertama-tama peneliti mengoservasi keadaan sekolah, siswa/i dan proses pembelajaran pendidikan pada bidang studi dan meningkatkan pelaksanaa metode ceramah dan metode diskusi di MTsN Muarasipongi kecamatan muarasipong kab. Mandailing Natal.
3. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal hal yang berupa catatan, trankip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatan analisis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sedangkan berdasarkan kedalaman analisis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisis data. Analisis data yang yang digunakan adalah metode perbandingan tetap. Secara umum proses analisis datanya dimulai dengan

1. Reduksi data

- a. Identifikasi satuan. Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan focus dan masalah penelitian.
- b. Sebuah satuan diperoleh, selanjutnya adalah membuat *coding*, seperti memberikan kode pada setiap satuan supaya tetap dapat ditelusuri darimana sumber datanya. Maksud data reduksi ini adalah bagaimana cara peneliti mengambil kata-kata yang berkaitan dengan penelitian ini dari berbagai macam literature dan menyusun kata-kata tersebut sedemikian rupa sehingga menjadi suatu kalimat dan beberapa paragraf yang mempunyai makna.

2. Kategorisasi

- a. Menyusun kategori, kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Setiap kategori diberi nama.

3. Sintetis

- a. Mensistensis kan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- b. Kaitan kategori satu dengankategori lainnya diberi nama lagi.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi adalah teknik pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang ada.

Trigulasi dalam penelitian ini pertama-tama peneliti menanyakan keadaan siswa/i dan Wali kelas bagaimana pelaksanaan metode ceramah dan diskusi di MTsN Muarasipongi, selanjutnya peneliti juga menanyakan kepada pegawai yang lain bagaimana sebenarnya pelaksanaan metode ceramah dan diskusi di MTsN Muarasipongi, Kecamatan Muarasipongi, Kabupaten Mandailing Natal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MTsN Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing natal

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Muarsipongi adalah salah satu lembaga pendidikan yang berdiri dibawah naungan Departemen Agama (DEPAG) yang berdiri atas swadaya masyarakat tepat pada tahun 1985 dengan nama Tsanawiyah Guppi (MTs GUPPI) Muarasipongi dan mulai jadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) pada tahun 1996 dengan pergantian kepala sekolah sebanyak 6 kali, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Muarasipongi adalah satu-satunya sekolah Madrasah yang setingkat dengan SMP di Kecamatan Muarasipongi dan latar belakang siswanya berasal dari desa yang berbeda-beda.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Muarsipongi berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara dengan kode Pos 22998. Secara geografis MTsN Muarasipongi berada di Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal yang merupakan salah satu Kabupaten diantara 25 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Untuk mengetahui lebih jelasnya lokasi MTsN Muarasipongi dapat dilihat melalui batas-batas lokasi di sekeliling MTsN muarsipongi yaitu sebagai berikut:

- Sebelah Timur MTsN Muarasipongi secara Geografis berbatasan dengan Desa Koto Beringin
- Sebelah Selatan berbatasan dengan hutan rimba
- Sebelah Barat berbatasan dengan sungai batang gadis
- Sebelah Utara berbatasan dengan pasar Muarasipongi

2. Visi dan Misi MTsN Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Muarasipongi adalah salah satu lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Departemen Pendidikan, dimana setiap lembaga pendidikan mempunyai tujuan utama dalam mencapai suatu tujuan pendidikan sehingga setiap lembaga pendidikan sudah seharusnya mempunyai VISI dan MISI dalam menunjuk identitas dan ciri khas tersendiri bagi sebuah lembaga pendidikan yang sesuai dengan Undang-Undang.

Adapun VISI dan MISI Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

- a. VISI : Terwujudnya Lulusan yang Unggul dalam Mutu Berpijak dalam Iman dan Taqwa
- b. MISI
 - Meningkatkan kualitas IMTAQ dan akhlakul karimah dikalangan siswa, guru dan pegawai secara berkesinambungan
 - Mengembangkan/menyempurnakan sarana dan prasarana pendidikan

- Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan perannya sebagai tenaga edukatif
- Menumbuh kembangkan apresiasi seni dan meningkatkan kegiatan olah raga dikalng siswa
- Menciptakan lingkungan sehat, kondusif dan bernuansa islam

3. Keadaan Guru di MTsN Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal

Adapun keadaan gur dan stap di MTsN Muarasipongi Kabuapten Mandailing Natal sebagai berikut:

Tabel I

No	Nama	Nip	Gol	Jabatan
1	Syawaluddin S.Ag	19650403 200501 1 004	IV/a	Kepala
2	Murniati S.PdI	19641220 198903 2 001	IV/a	Guru
3	Rosita Mnurung S.Pd	19650831 200302 2 001	IV/a	Guru
4	Darmani A.Md	19620304 199103 2 003	IV/a	Guru
5	Cahaya Hati S.Pd	19811216 200601 2 007	IV/a	Guru
6	Masdinar S.Pd	19800801 200501 2 004	IV/a	Guru
7	Wurliyanti S.Pd	19740826 200501 2 003	IV/a	Guru
8	Arbani S.Ag	19720608 200701 2 026	IV/a	Guru
9	Rahmawati S.Pd	19691126 200501 2 002	IV/a	Guru
10	Erniati S.Pd	19630531 199203 2 002	IV/a	Guru

11	Emmi darlina S.Ag	19660926 198903 2 003	III/d	KTU
12	Harizal hasan S.Pd	19790808 200501 1 006	III/d	Guru
13	Nurjannah batubara S.Pd	19760403 200604 2 002	III/d	Guru
14	Elida hanni daulay S.Ag	19760208 200701 2 021	III/d	Guru
15	Faridah S.Pd	197801204 200701 2 016	III/c	Guru
16	Lenni S.PdI	-	-	Guru
17	Susilawati S.Pd	-	-	Guru
18	Maulid S.PdI	-	-	Guru
19	Khoiriyah S.Pd	-	-	Guru
20	Asnidar S.Pd	-	-	Guru
21	Siti Hadijah Lubis S.Pd	-	-	Guru
22	Syafrina Dewi A.Md	-	-	Guru
23	Sangkot Hanafiah S.Pd	-	-	Guru
24	Dedi Saputra A.Md	-	-	Guru
25	Roni Sutrisno	-	-	TU
26	Robiatul Adawiyah S.Pd	-	-	Guru
27	Salmah S.Pd	-	-	Guru
28	Yusminar S.Pd	-	-	Guru
29	Muzammil S.PdI	-	-	Guru
30	Wardiah S.Pd	-	-	Guru
31	Sabaruddin S.PdI	-	-	Guru

32	Siti Aminah	-	-	Guru
33	Nurhalimah	-	-	Guru
34	Suleman	-	-	Guru
35	Reni Angraeni	-	-	PUST

Sumber : Dokumen MTsN Muarasipongi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hampir keseluruhan tenaga pendidik di MTsN Muarasipongi berjenjang pendidikan S1 yang rata-rata adalah Sarjana Pendidikan S.Pd, maka dapat dilihat bahwa tenaga pendidik yang ada di MTsN Muarasipongi adalah tenaga pendidik yang dikategorikan mampu menguasai metode yang bisa menambah minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, metode diskusi maupun metode lainnya. Guru ataupun tenaga pendidik adalah sebuah komponen yang tidak dapat di hilangkan dari sebuah lembaga pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran dan untuk menuju tujuan atau VISI sebuah lembaga pendidikan ataupun Sekolah.

4. Keadaan Siswa di MTsN Muarsipongi

TABEL II

No	Kelas	Jumlah Ruangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	5	53	84	137
2	VIII	4	41	63	104
3	IX	4	37	74	111
		13	131	221	352

Dokumen : MTsN Muarasipongi T.A 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa/i MTsN Muarsipongi dikategorikan cukup banyak dan hampir mencapai 400 siswa dan jumlah perempuan lebih mendominasi dibanding jumlah laki-laki, jadi untuk mendidik siswa/i yang tergolong cukup banyak itu bukanlah hal yang mudah bagi tenaga pendidik di MTsN Muarsipongi sehingga butuh beberapa pendekatan ataupun metode yang tepat agar siswa/inya lebih mudah diarahkan dalam proses pembelajaran.

5. Keadaan Sarana dan Prsarana di MTsN Muarasipongi

Tabel III

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	13	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Kepaa Sekolah	1	Baik
4	Kantor Guru	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Kamar Mandi	4	Baik
8	Laboratorium	3	Baik

Sumber data : Dokumen MTsN Muarasipongi T.A 2018

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahawa MTsN muarasipongi mempunyai beberapa unsur sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang cukup memadai baik gedung sekolah laboratoriu dah lain-laian, akan tetapi masih ada kekurang

meskipun hanya beberapa unsur tapi itu semua tidak menjadi beban bagi tenaga pendidik untuk memberikan motivasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN Muarsipongi. Sarana dan prasana adalah sebuah faktor pendukung dan penunjang pendidikan agar suatu sekolah dapat memberikan kualitas pendidikan yang baik bagi siswa/inya, dan dapat memudahkan tenaga pendidik dalam mentransfer ilmunya dengan menggunakan beberapa sarana berupa media pembelajaran sebagai pembantu metode dalam menyampaikan materi pendidikan di depan kelas.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaa Metode Ceramah dan Metode Diskusi di MTsN Muarasipongi

Pendidikan adalah satu landasan dala mencerdaskan anak bangsa, sebagai mana dalam Undang-Undang Pendidikan nasional yang menyatakan fungsipendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Dalam pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari sebuah metode untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dibuat, maka daripada itu untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut peneliti

¹Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 3.

melaksanakan penelitian yang berjudul “ pelaksanaan metode ceramah dan metode diskusi di MTsN Muarasipongi” karna peneliti menganggap pelaksanaan pendidikan dengan metode ceramah dan metode diskusi dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN Muarasipongi.

Adapun pelaksanaan metode ceramah yang telah dilaksanakan di MTsN Muarasipongi menurut seorang guru Fikih Bapak Sabaruddin,S.PdI menyatakan “pelaksanaan metode ceramah adalah sebuah cara yang bisa mamacu minat peserta didik dengan menggunakan ceramah di depan kelas sehingga peserta didik bisa tercapacu untuk berfikir dan memberikan sebuah gagasan yang menurut pikiran mereka itu adalah sebuah kajian yang benar-benar bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits”. Jadi metode ceramah ini adalah sebuah metode yang mampu membangkitkan kepercayaan peserta didik sehingga dapat memacu minat belajar mereka terutama dalam bidang Fikih sesuai dengan pemaparan Bapak Sabaruddin selaku Guru bidang studi Fikih.

Setelah peneliti dapat mewawancarai guru bidang studi yang berkaitan dengan pelaksanaan metode ceramah peneliti juga melakukan wawan cara kembali sepintas pelaksanaan metode diskusi kepada guru yang sama yaitu Bapak Sabaruddin, S.PdI selaku guru bidang studi Fikih di kels yang sama, adapun hasil wawancara dengan Bapak Sabaruddin, S.PdI berkaitan dengan pelaksanaab metode diskusi yaitu “pelaksanaan metode diskusi biasanya dilakukan dalam bentuk kelompok kecil yaitu dalam satu kelompok terdiri atas lima orang, dan setiap peserta diskusi mempunyai satu pembicara satu notulen

dan tiga anggota, setiap ada penyampaian maka yang harus bicara adalah pembicara setiap kelompok akan tetapi setiap peserta diskusi harus benar-benar aktif dalam berdiskusi karena dengan aktifnya mereka dalam berdiskusi akan bisa memacu minat belajar mereka terutama minat berfikir secara kreatif dan berani beradu argumen”, jadi pelaksanaan metode diskusi ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sabaruddin S.PdI adalah salah satu metode untuk meningkatkan kreatifitas berfikir peserta didik, berani mengeluarkan pendapat aktif dalam berdiskusi dan juga mampu bersaing dengan peserta didik lainnya.

a. pelaksanaan metode ceramah

Pelaksanaan metode ceramah adalah pelaksanaan proses pendidikan yang biasanya dilakukan seorang guru atau pendidik dengan cara memberikan materi kepada peserta didik dengan berceramah, pelaksanaan metode ini tentunya sudah dipikirkan seorang pendidikan untuk bisa memberikan motivasi dan penguatan minat belajar yang maksimal sehingga peserta didik mampu untuk memberikan hasil-hasil yang maksimal apabila ada ujian baik berupa lisan maupun tulisan. Pelaksanaan metode ceramah ini biasanya dilaksanakan pada saat memberikan materi setelah selesai mengabsen dan pemberian kuis berupa pertanyaan untuk mengulang pelajaran yang sudah di sampaikan pada pertemuan yang lewat.

b. Cara-cara pelaksanaan metode ceramah

1. Membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan do'a
2. Melaksanakan absensi dengan tunjuk asbes

3. Mengulang pelajaran pada pertemuan yang lewat dengan memberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan pada pertemuan yang sudah lewat
4. Penyampaian materi dengan berceramah di depan kelas dengan beberapa pendekatan antara lain”
 - a. Menyampaikan materi sesuai dengan kapasitas pendidik
 - b. Menyampaikan materi dengan duduk dan berdiri dan sesekali berjalan untuk melihat dan memantau peserta didik agar selalu fokus pada penyampaian materi
 - c. Melontarkan pertanyaan berupa
 1. Apakah ada yang kurang jelas anak-anak ?
 2. Apakah ada pertanyaan dengan materi yang Bapak sampaikan ?
 - d. Menjawab pertanyaan yang di sampaikan peserta didik dan menjelaskan kembali apabila ada yang kurang jelas di saat memberikan ceramah sepintas materi yang di sampaikan
 - e. Menutup pelajaran dengan membaca Hamdalah dan Do'a

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu murid MTsN Muarasipongi yaitu Muhammad Wahyu dia mengatakan “merut saya bang kalau metode ceramah yang disampaikan Bapak Sabar sangat enak dan saya pun mudah mengerti bang karena bapak itu dalam menjelaskan materi sangat pandai dan juga terarah jadi saya pun mudah mengerti” berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Wahyu speneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan metode ceramah itu tergantung

kepada penguasaan materi dan kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik sehingga anak didik didik bisa dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan pendidik.

c. Pelaksanaan metode diskusi

Pelaksanaan metode diskusi adalah proses pematangan diri dengan cara membentuk beberapa kelompok diskusi untuk membahas materi pelajaran dengan cara berdiskusi baik sesama anak didik maupun dengan pendidik, maka pelaksanaan metode caramah ini dilaksanakan dengan saling tukar pikiran, ide maupun gagasan untuk menciptakan hasil dari berbagai pola fikir dan ide-ide menjadi sebuah jawaban yang bisa dipartanggungjawabkan

Metode diskusi adalah sebuah metode yang sering dilakukan untuk memecahkan sebuah msalah terutama masalah dalam pendidkan sehingga metode ini dianggap bisa dan bagus untuk dijadikan sebuah proses untuk pemecahan masalah yang bisa menjawab problematika didalam pendidikan contohnya banyaknya pengaruh pendidkan dilingkungan sehingga banyaknya anak didik yang terjerumus dalam dunia yang amburadul termasuk pergaulan bebas.

d. Cara pelaksanaan metode diskusi

Metode diskusi biasanya dilaksanakan dengan situasi pembentukan beberapa kelompok kecil yang terdidri dari lima orang atau enam orang dalam setiap kelompok, kemudian setiap kelompok diberikan sebuah pembahasan yang akan dipecahkan dalam bentuk diskusi adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode diskusi tersebut adalah:

1. Setiap kelompok terdiri dari lima orang atau enam orang
2. Setiap kelompok mempunyai ketua kelompok juru bicara dan notulen
3. Setiap satu kelompok harus bisa memberikan pertanyaan minimal dua pertanyaan
4. Yang berhak dalam berbicara dalam satu kelompok hanyalah seorang juru bicara
5. Setiap kelompok berhak melemparkan pertanyaan kepada kelompok lain dengan satu buah pertanyaan

Setelah selesai kegiatan kelompok seorang pendidik langsung mengumpulkan setiap hasil dari diskusi yang di hasilkan tiap-tiap kelompok, kemudian pendidik memberikan beberapa pertanyaan seputar pembahasan yang sudah di diskusikan, setelah di adakannya saling lempar jawaban kemudian pendidik menjelaskan kembali dari hasil diskusi yang telah dilakukan setiap kelompok yang sudah di diskusikan.

- a. Pelaksanaan metode ceramah adalah penyampaian materi dengan paparan yang disampaikan seorang pendidik di depan kelas dengan berbagai langkah-langkah dan alat peraga untuk membangkitkan semangat dan minat pendidik dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, dalam hal ini seorang pendidik yaitu Bapak sabarudin S.Pd I selaku guru yang bersangkutan, kemudian setelah langkah-langkah tersebut Bapak Sabaruddin S.Pd I memberikan penilaian terhadap hasil pelaksanaan metode ceramah tersebut dalam bentuk ujian tertulis sehingga dapat melihat perkembangan dari pelaksanaan metode ceramah tersebut.

Adapun hasil yang dapat diperoleh berdasarkan pelaksanaan metode ceramah tersebut cukup memuaskan sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak tersebut “pelaksanaan metode ceramah yang dilakukannya pada kelas VII B sangat memuaskan dibandingkan sebelum adanya pelaksanaan metode ceramah seperti yang saya lakukan, hasil yang bisa didapatkan seluruh siswa semakin meningkat dibandingkan yang lewat-lewat²”

Adapun beberapa kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan metode ceramah antara lain:

1. Adanya beberapa siswa yang terkadang kurang serius dalam menanggapi pelajaran yang disampaikan
 2. Kurangnya bahan pendukung dalam penyampaian materi yaitu kurangnya buku panduan yang dimiliki sekolah
 3. Keterbatasan dalam waktu penyampaian materi
 4. Keterbatasan dalam menjelaskan materi sehingga siswa ada beberapa yang tidak sempat memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan
- b.** Pelaksanaan metode diskusi adalah teknik yang biasa digunakan dalam upaya pemecahan masalah atau metode tanya jawab antar peserta diskusi dengan guru dan juga dengan sesama anggota diskusi. Pelaksanaan metode diskusi adalah suatu cara untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam berfikir dan juga untuk

² Wawancara dengan Bapak Sabaruddin selaku guru fikh

merangsang polan pikir siwa dalam mngeluarkan ide-ide yang baik yang bertujuan untuk memecahkan sebuah masalah. Adapun hasil wawancara dengan guru bidang studi fikih tentang pelaksanaan metode diskusi “ metode diskusi ini adalah salah satu metode yang jarang dilakuakn di sekolah karna banyaknya guru-guru yangkurang memahami pelaksanaan dan tujuan metode diskusi ini, jadi menurut saya kata Pak Sabar “metode diskusi ini adalah salah satu faktor yang mampu mendorong siswa dalam memecahkan masalah yaitu dengan cara berdiskusi selain dari pada itu diskusi ini juga mampu menarik keinginan mereka dalam mengeluarkan pendapat mereka baik dia berbentuk ide-ide gagasan maupun berupa pertanyaan, sehingga mereka mampu saling memberikan solusi satu sama lain.”³ kemudian peneliti wawancara denga seorang siswa ia mengtakan: Ada bebrapa hal yang harus di perhatikan oleh guru saat memnyampaikan materi yaitu memperhatikan keadaan siswa yang duduknya paling belakang kemudian dalam penyampaian materi volume suara guru harus lebih keras sehingga siswa mampu mendengarkan penyampaian materi secara keseluruhan, guru juga harus sering bertanya kepada siswa mengenai materi yang disampaikan tadi apakah sudah bisa dipahami atau belum, dan apabila ada siwa yang belum memahami materi maka guru akan mengulang kembali sampai siswa memahami materi tersebut, selain itu waktu yang diberikan dalam satu jam pelajaran yang hanya sedikit yaitu hanya 45 menit.⁴

³ Wawancara dengan Bapak Sabar selaku guru studi fikih

⁴ Wawancara dengan siswa kelas VII MTsN Muarasipingi

C. Aplikasi pembelajaran melalui metode ceramah dan metode diskusi

Dalam proses belajar mengajar tentunya harus senantiasa memperhatikan berbagai hal demi meningkatkan mutu dari pendidikan itu sendiri. Karena ada banyak hal atau cara untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan oleh lembaga sekolah diantaranya adalah mengenai metode mengajar. Namun tidak semata mata untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kemudian kurang memperhatikan cara yang harus digunakan agar peserta didik tidak merasa bosan dan ia cepat dalam menanggapi setiap pelajaran yang diberikan oleh guru. Seorang guru yang profesional akan menuntut adanya suatu hubungan yang integral antara keselarasan materi dengan metode yang dipakai disertai penjelasan yang baik kepada anak didik. Gurubaan mengetahui sejauh mana anak didik dalam memahami dan mencerna pelajaran dan sejauh mana bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode ceramah dan diskusi digunakan guru untuk memperagakan atau melajukan suatu prosedur yang harus dilakukan siswa yang tidak dapat dijelaskan kata-kata. Metode ceramah dan diskusi diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa dalam proses pembelajaran adalah mengkonkritkan informasi kepada siswa serta mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran serta penglihatan siswa secara bersama-sama. Metode ceramah dan diskusi sifat dan tujuan materi pembelajarannya menurut siswa untuk melakukan peragaan jadi cepat guna untuk siswa. Kekuatan dari metode ceramah dan diskusi membuat pembelajaran lebih jelas dan lebih aktif mengamati

dan tertarik verbalisme, disamping itu siswa lebih aktif mengamati dan tertarik untuk mencobanya sendiri.⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, guru bidang studi dan juga salah seorang siswa kelas VII MTsN Muarasipongi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah ketika mengajar fikih yang berkenaan dengan pokok bahasan tertentu, dalam hal ini penyampaian materi harus relevan dengan metode ceramah maupun metode diskusi sehingga siswa dapat memahaminya dengan mudah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam pelaksanaannya pada bidang studi fikih bahwa pelaksanaan metode ceramah dan diskusi sangat berjalan efektif karena siswa mengalami atau terlibat secara langsung dan aktif dilingkungan belajarnya, dari situ peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk mengekspresikan diri akan membangun pemahaman, pengetahuan dengan cara mendengar, melihat serta turut dalam melakukannya.

Kesesuaian metode yang dipakai dengan karakteristik materi yang akan disampaikan juga dapat memudahkan siswa memahami isi yang terkandung dari materi yang dipelajari, maka dari itu dengan melakukan jenis metode yang tepat yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil yang maksimal dan juga respon yang diberikan siswa selama kegiatan belajar.

⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN Muarasipongi

Penerapan metode ceramah dan metode diskusi sebagai metode yang berdiri sendiri dalam suatu proses belajar mengajar dapat dijalankan dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

a. Kegiatan persiapan

1. Merumuskan tujuan pembelajaran
2. Menyusun materi yang akan diajarkan
3. Menyiapkan garis besar langkah-langkah ceramah dan diskusi yang akan dilakukan
4. Melakukan latihan ceramah dan diskusi termasuk alat-alat yang dibutuhkan saat praktek
5. Pengaturan tempat duduk disesuaikan dengan materi pembelajaran

b. Kegiatan pelaksanaan metode ceramah dan diskusi

1. Kegiatan pembukaan

- a. Kemukakan tujuan yang harus dicapai siswa dalam proses belajar mengajar
- b. Menjelaskan materi sejas-jelasnya
- c. Memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya apabila masih ada yang belum faham

2. Kegiatan inti pembelajaran

- a. Melaksanakan metode ceramah dan diskusi sesuai yang telah direncanakan
- b. Ciptakan suasana kondusif dan hindari suasana yang menegangkan

- c. Berikan kesempatan pada siswa untuk aktif dan kritis mengikuti proses diskusi

3. Mengevaluasi

- a. Siswa disuruh merangkum pokok-pokok kegiatan
- b. Siswa diberi kesempatan bertanya bagi yang belum faham
- c. Siswa disuruh kembali mengulangi pembelajaran supaya benar-benar difami dan tidak lupa lagi

Secara umum metode ceramah dan diskusi dalam proses pembelajaran dimaksimalkan untuk meningkatkan keefektifan tercapainya tujuan pembelajaran metode ceramah dan diskusi dapat disajikan fenomena, menggali pengetahuan awal siswa, dan memberi pemahaman bagi siswa. Maka dari itu guru perlu menguasai kacakapan dan keterampilan yang sangat baik.

D. Pemahaman siswa setelah diterapkan metode ceramah dan metode diskusi

Metode ceramah dan diskusi dalam proses belajar mengajar sangat mutlak digunakan terutama pada materi mufrodat, dan juga pecakapan, karena melalui metode ceramah dan diskusi siswa diajak terlibat secara langsung sehingga akan menambah pengalaman anak. Selain itu dalam proses belajar mengajar seorang guru tidak cukup hanya mengendalikan transformasi ilmu pengetahuan semata tanpa disesuaikan dengan kurikulum dan karakteristik peserta didik. Apabila dalam penelitian ini peneliti mengambil objek siswa yang masih dikategorikan masih tingkat Stanawiyah yang mungkin belum matang baik dari aspek pola pikirnya maupun secara

jasmaniyahnya. Oleh karena itu untuk menumbuhkan semangat siswa dalam menuntut ilmu atau belajar diperlukan suatu metode yang tepat untuk merangsang kejiwaannya namun demikian metode tersebut cocok bagi anak didik dan juga terhadap pelajaran yang akan disampaikan. Maka perlu penerapan metode diskusi dan kelompok guna meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa dan juga untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

Indikasi tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi dapat diukur dengan:

- a. Kecermatan
- b. Ketepatan
- c. Kesesuaian dengan prosedur
- d. Kualitas hasil akhir

Sworag guru yang profesional akan menuntut adanya suatu hubungan yang integral antara keselarasan materi dengan metode dipakai disertai penjelasan yang gemilang kepada anak didiknya, guru akan mengetahui sejauh mana para anak didik dalam memahami dan mencerna pelajaran dan sejauh mana bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama dilapangan maka diperoleh gambaran bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap bidang studi Fikih di MTsN Muarasipongi yang ditandai dengan kemampuan siswa

untuk mencerna secara cermat dan tepat, memahami dan melaksanakan materi yang telah disampaikan oleh guru dengan metode ceramah dan metode diskusi. Sedangkan indikasi-indikasi siswa sudah paham sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh guru bidang studi Fiqih di MTsN Muarasipongi sebagai berikut:

- a. Metode ceramah di MTsN Muarasipongi mampu meningkatkan daya tanggap siswa terhadap materi yang disimpulkan oleh guru.
- b. Metode diskusi di MTsN Muarasipongi mampu merangsang pola fikir siswa sehingga lebih kritis dan cakap dalam menanggapi sebuah masalah dalam berdiskusi.
- c. Siswa sudah mampu lebih kritis, banyak berargumen bertanya dan menyimpulkan setelah adanya pelaksanaan metode ceramah dan diskusi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian keseluruhan dari hasil penelitian di lapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut

1. Dalam pelaksanaan metode ceramah dan diskusi di MTsN Muarasipongi guru bidang studi fikih terlebih dahulu melakukan perencanaan dan memberikan intruksi pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yaitu sebagai berikut:
 - a. Merumuskan tujuan pembelajaran
 - b. Menyusun materi yang akan diajarkan
 - c. Menyiapkan garis besar langkah-langkah ceramah dan diskusi yang akan dilakukan
 - d. Melakukan latihan ceramah dan berdiskusi
 - e. Penyesuaian materi dengan situasi dan keadaan kelas
2. Pelajaran akan berjalan dengan efektif apabila pembelajaran selalu memperhatikan karakteristik dari masing-masing peserta didik, karena peserta didik akan merasa mendapatkan perhatian dan mereka akan semakin semangat sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana dengan maksimal. Dapat diketahui bahwa nilai efektifitas pembelajaran adalah dengan waktu pembelajaran yang singkat dan penerapan metode yang tepat, siswa mampu

meningkatkan pemahaman materi pembelajaran serta dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a. Metode ceramah di MTsN Muarasipongi mampu meningkatkan daya tanggap siswa terhadap materi yang disimpulkan oleh guru.
- b. Metode diskusi di MTsN Muarasipongi mampu merangsang pola fikir siswa sehingga lebih kritis dan cakap dalam menanggapi sebuah masalah dalam berdiskusi.
- c. Siswa sudah mampu lebih kritis, banyak berargumen, bertanya dan menyimpulkan pelajaran setelah adanya pelaksanaan metode ceramah dan diskusi di MTsN Muarasipongi.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Bagi guru bidang studi Fiqih diharapkan dalam setiap penyampaian materi agar lebih baik lagi, kemudian penguasaan materi dan juga membuat sarana dalam membantu atau menujung minat dan prestasi siswa kedepannya, penyampaian materi harus kembali diulang dalam setiap pertemuan berikutnya guna untuk menguji kemampuan siswa dan juga merangsang otak siswa agar materi yang lewat bisa dihapal dan dikuasainya semaksimal mungkin.
2. Bagi siswa peneliti berharap agar meningkatkan proses belajarnya, kemudian kemauan dan selalu aktif bertanya diruangan dan jangan

tinggalkan budaya membaca. Kemauan adalah Salah satu kunci dari keberhasilan meskipun harus banyak metode yang harus dilalui, *prestatimu adalah upah dari jerih payahmu*.

3. Bagi mahasiswa yang nantinya ingin melanjutkan atau meneliti hal yang sama diharapkan agar lebih melengkapi perkembangan penelitian ini dalam fokus yang lebih luas dan lebih jelas pemaparannya.
4. Bagi segenap pihak yang berkaitan dengan siswa baik guru, orang tua dan juga teman-teman, peneliti berharap agar selalu memberi motivasi bagi siswa untuk selalu lebih giat lagi dalam belajar agar generasi muda bermoral dan berpengatahuan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, *Metodologi Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta, 2012.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: kencana, 2010.
- Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Armei arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2013.
- Basyaruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputar Pers, 2002.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV Asy-Syifa, 1992
- Harahap Azhari Firdaus, "*Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 0201 Pasar Binanga*", Skripsi: STAIN Padangsidimpuan, 2015.
- Ibnu Hajar, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1996.
- Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- Marsiti, “*Metode Diskusi dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas 1 Dady Pondok Pesantren Al-Lukmaniyah Yogyakarta*”, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2012).
- Moh Natsir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalian Indonesia, 1998.
- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan keluarga*, Jakarta : Bulan Bintang, 1978.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah :Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, Volume 3, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Tafsir Al-Misbah :Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, Volume 6, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Panduan Penulisan Skripsi*, Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2012.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Penididkan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Padang: Kalam Mulia, 1994.
- Rina Nirwana, “*Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi pada Bidang Studi Fiqih di MTsS Basilam Baru*”, Skripsi: STAIN Padangsidempuan, 2013.
- Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Setijadi, *Pengelolaan Belajar Ivor K.Davies*, Jakarta: CV.Rajawali,1991.
- Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, Jakarta Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Syaifuddin Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

**CURUCULUM VITE
(DAFTAR RIWAYAT HIDUP)**

DATA PRIBADI

Nama : Ahmad Saidi
Nama Panggilan : Saidi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Sibinail, 06 Oktober 1993
Anak ke : 1(pertama) dari 5 bersaudar
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Desa Sibinail, kec. Muarasipongi Kab. Mandailing
Natal
Telepon, Hp : 0852-7514-5799

ORANG TUA

Nama Orang Tua
Ayah : Saparuddin
Ibu : Nuridah (Almh)
Alamat : Desa Sibinail
Pekejaan Orang Tua
Ayah : Petani
Ibu : -

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2000 – 2006 : SD Negeri 142654 Sibinail
Tahun 2006 – 2009 : SMP IT AL-HUSNAYAIN Pidoli Dolok
Tahun 2009 – 2012 : MAN Panyabungan
Tahun 2012 – 2019 : Program Sarjana (S-1) Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan

DAFTAR WAWANCARA

1. Apakah disekolah MTsN Muarasipongi ini ada pelaksanaan metode ceramah dan metode diskusi dalam mata pelajaran fikih ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan belajara mengajar setiap kelas dengan menggunakan metode ceramah ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan belajara mengajar setiap kelas dengan menggunakan metode diskusi ?
4. Apakah metode ceramah dan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi fikih ?
5. Bagaimana hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan metode ceramah dan metode diskusi pada bidang studi fikih ?
6. Apakah dengan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat memacu minat belajar siswa terhadap mata pelaran fikih ?

DOKUMENTASI









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 599/In.14/E.5/PP. ag/01/2017

Padangsidimpuan, ¹⁰ Januari 2017

Lamp : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth Bapak/ibu :

1. Drs.Nasruddin Hasibuan, M.Pd

(Pembimbing I)

2. Nursyaidah, M.Pd

(Pembimbing II)

Di -

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : AHMAD SAIDI

Nim : 12 310 0205

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-6

Judul Skripsi : PERBANDINGAN HASIL BELAJAR YANG MENGGUNAKAN METODE CERAMAH DENGAN METODE DISKUSI DALAM BIDANG STUDI FIIQH DI MTsN 1 MUARASIPONGI

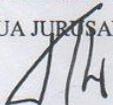
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

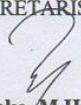
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

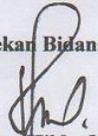
KETUA JURUSAN PAI

SEKRETARIS JURUSAN PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP: 19680517 199303 1 003


Hamka, M.Hum
NIP: 19840815 200912 1 005

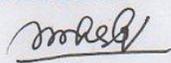
Wakil Dekan Bidang Akademik

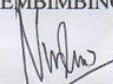

Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP: 19530817 198803 1 001


Nursyaidah, M.Pd
NIP: 19770720 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - *1467* /In.14/E.4c/TL.00/03/2018
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

6 Maret 2018

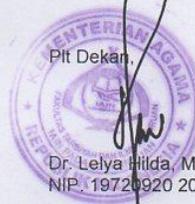
Yth. Kepala MTsN Muara Sipongi

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Saidi
NIM : 12.310.0205
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpunan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Perbandingan Hasil Belajar Metode Ceramah Dengan Metode Diskusi Pada Bidang Studi Fiqh Kelas VII di MTsN 1 Muarasipongi** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Plt Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MUARASIPONGI
Jl. Perintis Kemerdekaan No. Pasar Muarasipongi - 22998
Email : mtsnmuarasipongi@kemenag.go.id

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 58 / MTs.02.44/PP.01.1/03/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : SYAWALUDDIN S.Ag
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTsN Muarasipongi
A l i a m a t : Muarasipongi

Menerangkan

N a m a : AHMAD SAIDI
NIM : 12.310'0205
Program : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Muarasipongi, Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal dengan judul:

"Perbandingan Hasil Belajar Metode Ceramah dengan Metode Diskusi Pada Bidang Fiqh Kls VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Muarasipongi"

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, agar dapat dipergunakan seperlunya

Muarasipongi, 20 Maret 2018



SYAWALUDDIN S. Ag

NIP.196504032005011004